

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai bagian dari perkembangan zaman. Pengaruh tersebut memberikan dampak langsung kepada masyarakat. Pada era ini, pembelajaran telah mencapai abad 21, di abad 21 ini pembelajaran selalu berjalan seiring dengan pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan ketrampilan dan membangun kehidupan bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. yang tertuang dalam undang undang Nomor 20 tahun 2003.¹

Pembelajaran abad 21 ini sebagai transisi pembelajaran yang merubah pendekatan dari pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*).² Dari perubahan tersebut, peserta didik diharapkan dapat melakukan percobaan serta menemukan informasi dari suatu permasalahan yang diberikan secara aktif, kreatif dan mandiri.

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dapat merangsang kreatifitas siswa dan mengaktifkan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran ideal terjadi jika didorong oleh guru yang ideal. Studi literatur menjelaskan seorang pendidik harus memiliki kriteria-kriteria untuk mewujudkan pembelajaran yang ideal, diantaranya ada : 1.) Sifat, 2.) menyampaikan materi, 3.) Pengetahuan, 4.) sikap guru terhadap peserta didik, 5.) Menggunakan metode variasi, 6.) Manajemen.

¹ Jumriani Jumriani and Z. K. Prasetyo, "Important Roles of Local Potency Based Science Learning to Support the 21st Century Learning," *European Journal of Engineering and Formal Sciences* 1, no. 1 (2017): 6.

² Muhammad Idzad Fikri and Nur Amalia, "Pengaruh Model Pembelajaran Sole Terhadap Pengembangan Keterampilan Abad 21 Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma)" 12, no. 2 (2022).

Selain itu, guru juga memberikan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan lokasi sekolah dan karakteristik siswa.³

Dalam Al Qur'an terdapat ayat Allah yang memberikan contoh dari kriteria Guru ideal poin kedua yaitu menyampaikan materi, terdapat pada Q.S Al-Alaq ayat 5 yang berbunyi :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Dia mengajari manusia apa yang tidak diketahui manusia” (Q.S Al-Alaq ayat 5)⁴

Sehubungan dengan pernyataan diatas, pendidikan abad 21 dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa. Pendekatan Saintifik muncul dari pembelajaran ini, Saintifik merupakan suatu pendekatan yang memberikan peserta didik kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan serta mengasosiasikan, yang terdiri dari *Communication* (berkomunikasi), *Collaboration* (berkolaborasi), *Critical Thinking* (berpikir kritis) dan *Creativity* (kreatifitas).⁵ Pendidikan Abad 21 juga mengarahkan kehidupan kepada empat pilar yaitu *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), *Learning to do* (belajar untuk terampil melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang) dan *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama).⁶

³ A N Afifah and F N Zunaidah, “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Experiential Learning Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup Dan Lingkungannya Kelas V Sekolah Dasar,” ... (Seminar Nasional Pendidikan ..., no. 1 (2022): 1035–1043, <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2406>.

⁴ Al-Qur'an, 96:5, n.d.

⁵ Dian Meilani and Ummu Aiman, “Implementasi Pembelajaran Abad 21 Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Dengan Pengendalian Motivasi Belajar,” *Indonesian Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2020): 19–24.

⁶ Devi Septiani and Susanti Susanti, “Urgensi Pembelajaran Inkuiri Di Abad Ke 21: Kajian Literatur,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 6, no. 1 (2021).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI merupakan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berkolaborasi secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta untuk meningkatkan karya sastra bahasa Indonesia.⁷ Jadi dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI guru harus mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui kolaborasi dan berkomunikasi dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan hasil Observasi di MI Darul Ma'arif Payaman peneliti menemukan pada kelas III Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu guru menggunakan metode tanya jawab. Siswa sangat antusias saat guru bertanya, sehingga terciptalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemberian Reward juga diterapkan oleh bu Uzlifatul Jannah untuk menarik perhatian siswa agar selalu semangat dalam melakukan tanya jawab. Penggunaan metode tanya jawab tidak serta merta menjadikan seluruh siswa aktif, ada beberapa siswa yang saling bergurau bersama teman sebangkunya⁸

Berdasarkan hasil dokumentasi di MI Darul Ma'arif Payaman peneliti mendapatkan dokumentasi sekolah berupa nilai hasil belajar siswa yang diberikan oleh guru. Hasil belajar tersebut dinilai cukup baik meskipun masih terdapat beberapa siswa dengan hasil belajar yang kurang dari KKM, pada kelas III di Penilaian Akhir Semester (PAS) memiliki KKM sebesar 72 dengan jumlah siswa sebanyak 21, terdapat 16 siswa yang tuntas dengan presentase 76,19 % dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase 23,80%.⁹

⁷ I Ketut Suparya, "Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar," *Wacana Akademik: Majalah Ilmiah Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 121–129.

⁸ MI Darul Ma'arif, *Observasi*, Payaman 08 Januari (2023).

⁹ Hasil Belajar, *Dokumentasi*, Payaman 08 Januari (2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru di MI Darul Ma'arif payaman bernama bu Uzlifatul Jannah, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa

Saya menggunakan metode tanya jawab untuk pelajaran Bahasa Indonesia karna anak anak suka jika diberi hadiah pada saat mereka bisa menjawab, maunya minta lagi terus, untuk pencapaian anak nanti bisa saya perlihatkan nilai rapotrnya karna saya ngga ingat betul¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Darul Ma'arif Payaman ditemukan bahwa, guru sudah menggunakan metode pembelajaran untuk membuat siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

Pada Observasi sekolah kedua yaitu peneliti menemukan pada kelas III di MI Roudlotul Muta'abbidin, pada hasil belajar siswa masih terbilang rendah, saat peneliti melakukan observasi mata pelajaran Bahasa Indonesia guru menggunakan metode ceramah berpusat pada guru, penggunaan metode tersebut menyebabkan siswa tidak fokus dalam pembelajaran, banyak siswa yang berpindah pindah tempat duduk, hasil belajar yang masih rendah ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.¹¹

Berdasarkan hasil dokumentasi di MI Roudlotul Muta'abbidin peneliti mendokumentasikan berupa data sekolah yaitu hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar tersebut ada beberapa siswa dengan hasil belajar yang kurang dari KKM dibuktikan dengan hasil belajar Penilaian Tengah Semester (PTS) yang diberikan TU ini memiliki KKM 72 dengan jumlah 30 siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dengan presentase 63,33%, sedangkan terdapat 11 siswa yang belum tuntas dengan presentase 36,66%.¹²

¹⁰ Uzlifatul Jannah, *Wawancara*, Payaman 08 Januari (2023).

¹¹ MI Roudlotul Muta'abbidin, *Observasi*, 19 Oktober 2022 (2022).

¹² Hasil Belajar, *Dokumentasi*, Payaman 19 Oktober (2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru di MI Roudlotul Muta'abbidin bernama pak Mu'minin, S.pd selaku guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa

Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kurang baik, tapi biasanya nilai anak saya pertimbangkan dengan ulangan harian, saya menggunakan metode ceramah, karna siswa kelas III masih sulit jika diberi metode pembelajaran yang macam macam, karena masih kecil dan dunianya masih suka bermain¹³

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Roudlotul Muta'abbidin ditemukan bahwa, guru menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang kondusif dan suka berpindah pindah tempat, selain itu siswa hanya diminta membacakan cerita kedepan secara bergiliran.

Adanya permasalahan pada nilai hasil belajar siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia peneliti menggunakan sebuah metode *Buzz Group* sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang ada pada MI Roudotul Muta'abbidin. Pembelajaran pada Abad 21 memerlukan metode yang merangsang pemikiran kritis siswa, sedangkan metode yang dapat mengasah kemampuan berpikir siswa adalah metode *Buzz Group*. Metode *Buzz Group* merupakan suatu metode untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar. Metode *Buzz Group* adalah metode pembelajaran dari kelompok besar ke kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang untuk berdiskusi.¹⁴ setiap anggota memiliki tugas masing masing ada yang bertindak sebagai moderator, penulis, yang mempresentasikan dan ada juga yang mencari informasi.¹⁵

¹³ Mu'minin, *Wawancara*, Payaman 19 Oktober (2022).

¹⁴ Volume Nomor P-issn E-issn et al., "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Implementasi Method Buzz Group Dalam Hasil Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal" 1 (2019): 150–161.

¹⁵ Rosliana Harahap, "Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Buzz Group Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas Xi Di Man 1 Takengon," *Jurnal As-Salam* 1, no. 3 (2017): 30–40.

Metode *Buzz group* mempunyai beberapa keunggulan yang dapat mendorong keberhasilan hasil belajar dari peserta didik, di antaranya 1.) Mendorong anggota yang pemalu untuk memberikan pendapat, 2.) Dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, 3.) bertanggung jawab atas tugasnya, 4.) Memberikan variasi dalam belajar.¹⁶

Pentingnya pemilihan metode *Buzz Group* untuk mencapai hasil belajar bersumber dari fakta bahwa metode *Buzz Group* dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran abad 21 yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bukan lagi berpusat pada guru. *Buzz Group* berguna untuk memberikan informasi yang cukup kepada siswa dengan membagi siswa ke dalam kelompok sehingga mereka dapat lebih banyak latihan berpendapat, Jika pembelajar hanya berpusat pada guru, mereka akan lebih banyak diam karena terkadang tidak memiliki ide untuk menanggapi guru. Selain itu, kesempatan mereka untuk berlatih terbatas.¹⁷ Belajar mendiskusikan masalah yang telah diberikan guru, dapat melatih keberanian siswa, dan dapat membantu siswa mengingat pembelajaran dengan lebih mudah dan lebih menguasai apa yang telah mereka bahas.¹⁸

Penggunaan metode pembelajaran *Buzz Group* dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik. Pembelajaran melalui metode pembelajaran *Buzz Group* ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, berinteraksi,

¹⁶ Novi Susanti, Neni Lismareni, and Ria Erviana, "Penerapan Metode Buzz Group Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Di SMP Negeri 6 Pagaram," *Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 5 (1), 2022, 60-66* 5, no. 1 (2022): 60–66.

¹⁷ Rizal Arisman, "Buzz Group Technique to Increase Writing Skill at EFL Students of Junior High School in Indonesia," *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education* 1, no. 2 (2019): 81–94.

¹⁸ Berliana Ningsih and Ela Suryani, "The Effectiveness of the Buzz Group Discussion Methods on Improving the Collaboration of Basic School Students," *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship* 2, no. 1 (2021): 1–6.

menanggapi dan memberikan informasi serta mengembangkan pengetahuan.¹⁹ Tidak hanya itu metode *Buzz Group* juga bisa membantu peserta didik untuk memecahkan masalah mereka dalam mengeksplorasi ide-ide mereka dalam keterampilan menulis.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa diantaranya dengan menggunakan metode *Buzz Group*, serta perlu diadakanya sebuah penelitian dalam proses pembelajaran dengan judul penelitian “Pengaruh metode pembelajaran *Buzz Group* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Roudlotul Muta’abbidin”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan metode Buzz Group terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Roudlotul Muta’abbidin ?
2. Bagaimana Pengaruh metode pembelajaran Buzz Group terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Roudlotul Muta’abbidin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode Buzz Group terhadap hasil belajar siswa di MI Roudlotul Muta’abbidin

¹⁹ Marzuki Noor, Nurul Atieka, and Lin Yunisa, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Buzz Group Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat” 1, no. December (2020): 9–23.

²⁰ Tagor Pangaribuan and Sondang Manik, “The Effect of Buzz Group Technique and Clustering Technique in Teaching Writing at the First Class of SMA HKBP I Tarutung,” *English Language Teaching* 11, no. 1 (2017): 164.

2. Untuk mengetahui Pengaruh metode pembelajaran Buzz Group terhadap hasil belajar siswa di MI Roudlotul Muta'abbidin

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai rujukan untuk mengembangkan hasanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan pada ranah pembelajaran tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, siswa tidak merasa bosan, sehingga siswa dapat fokus dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa di MI Roudlotul Muta'abbidin akan meningkat.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan pendidik dalam meningkatkan pengetahuan mengenai penerapan metode *Buzz Group* dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan rujukan sekolah sebagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

E. Desinisi Operasional

1. Metode *Buzz Group*

Metode *Buzz Group* merupakan metode diskusi kelompok kecil yang dapat merangsang dan mengasah siswa terutama dalam memberikan ide dan gagasan, yang dapat melatih siswa untuk terbiasa bertukar pikiran, melatih

kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, dan juga melatih peserta didik menghargai pendapat orang lain.

2. Hasil belajar

Hasil Belajar mengukur kemampuan siswa. Dalam penelitian ini, hasil belajar menggunakan aspek kognitif yang dapat membentuk pengetahuan, pemahaman dan penerapan berupa pemecahkan masalah melalui bertukar pikiran dalam pelajaran bahasa Indonesia.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pengantar pembelajaran bidang ilmu atau mata pelajaran lain, yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tema “ keadaan cuaca” di kelas III pada semester genap.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan dalam penulisan skripsi kuantitatif adalah sebagai berikut :

BAB I membahas pendahuluan, yang meliputi pembahasan tentang : A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Definisi Operasional, F. Sistematika Pembahasan.

BAB II membahas landasan teori, yang meliputi : A. Landasan Teori, B. Kajian Pustaka, C. Kerangka Konseptual, D. Hipotesis.

BAB III yaitu tentang metode penelitian yang didalamnya berisi : A. Jenis dan pendekatan penelitian, B. Tempat dan Waktu Penelitian, C. Populasi dan sampel penelitian, D. Sumber dan jenis data, E. Variabel dan indikator penelitian, F. Uji validitas dan reliabilitas, G. Teknik Pengumpulan Data, H. Teknik Analisis Data.

BAB IV menyajikan hasil penelitian yang membahas: A. Deskripsi umum obyek penelitian, B. Data Hasil Penelitian.

BAB V analisis dan pembahasan yang membahas tentang Analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI yaitu penutup yang didalamnya berisi : A. Kesimpulan, B. Saran diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran.